

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK UNTUNG SUROPATI  
PASURUAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Rosidah Hanim**  
**NIM. 10110082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK UNTUNG SUROPATI  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

**Diajukan Oleh:**

**Rosidah Hanim  
NIM. 10110082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
MARET, 2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK UNTUNG SUROPATI  
PASURUAN**

**Oleh:**

**Rosidah Hanim  
NIM: 10110082**

**Oleh Dosen Pembimbing:**

**Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I  
NIP : 197606162005011005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Marno, M.Ag  
NIP : 197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
SMK UNTUNG SUROPATI  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

**dipersiapkan dan disusun oleh**

**Rosidah Hanim (10110082)**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal April 2014 dan  
dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
pada tanggal: Mei 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

H. Ahmad Nurul Kawakip. M.Pd.,MA

NIP. 197507312001121001

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd I

NIP. 197606162005011005

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd I

NIP. 197606162005011005

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,

Dr. H. M. Zainuddin, M.

NIP. 196205071995031001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

## **PERSEMBAHAN**

### **Sang Khaliq**

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

### **Ayah dan Ibu**

**(Suyono dan Rini Ernawati)**

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

### **Dosen Pembimbing**

**(Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I)**

Beliau selaku dosen pembimbing selama saya menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran beliau membimbing saya menyelesaikan skripsi ini saya bisa menyelesaikannya dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat didunia dan akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu diberikan syafa'at-Nya...

Amin Ya Rabbal 'alamin

### **Sahabat-sahabat dan Teman-teman**

Saya ucapkan banyak terima kasih pada sahabat dan teman-teman saya yang telah senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Firda, Izza, Ummi, Viena, Via, Nia, Aprillia, Amy dan Anharul, berkat bantuan do'a dan semangat dari kalian saya dapat memotivasi diri untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

## MOTTO

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

**Artinya :**

*Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

**Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd. I**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Rosidah Hanim

Malang, 03 April 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun  
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rosidah Hanim

NIM : 10110082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kenakalan  
Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Dr. Abdul Malik Karim. A, M.Pd.I**  
**NIP. 19760616200501 1 005**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 April 2014

Rosidah Hanim

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bpk. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bpk. Marno, M.Ag, selaku kajur Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bpk. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bpk. Drs. Mokh. Tauhid, MM, selaku Kepala Sekolah SMK Untung Suropati Pasuruan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca.

Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 03 April 2014

Rosidah Hanim  
NIM: 10110082

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I	: KEGIATAN PENELITI.....	44
TABEL II	: OBJEK WAWANCARA.....	47
TABEL III	: DATA GURU SMK UNTUNG SUROPATI PASURUAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	61
TABEL IV	: DATA SISWA SMK UNTUNG SUROPATI PASURUAN.....	63
TABEL V	: ALASAN SISWA MEROKOK.....	76
TABEL VI	: ALASAN SISWA MEMBOLOS SEKOLAH.....	79
TABEL VII	: ALASAN SISWA BERKELAH.....	78
TABEL VIII	: ALASAN SISWA RAMAI DI KELAS.....	79
TABEL IX	: ALASAN SISWA TERLAMBAT SEKOLAH.....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

**GAMBAR I : DATA GURU SMK UNTUNG SUROPATI PASURUAN.....62**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat Penelitian  
LAMPIRAN 2 : Bukti Konsultasi  
LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara  
LAMPIRAN 4 : Pedoman Angket Penelitian  
LAMPIRAN 5 : Data Nama Guru SMK Untung Suropati Pasuruan  
LAMPIRAN 6 : Daftar Nama Siswa Kelas X TPM1 dan X TPM 2  
LAMPIRAN 7 : Sarana Prasarana Dan Kondisi Ruang  
LAMPIRAN 8 : Struktur Organisasi  
LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	viii
HALAMAN PERNYATAAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Definisi Operasional .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. PERAN DAN TANGGUNG JAWAB GURU .....	15
1. Pengertian Guru.....	15
2. Peran Guru.....	17

B.	PENGERTIAN, DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM.....	19
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	19
2.	Dasar dari Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	20
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
C.	KONSEP TENTANG KENAKALAN REMAJA .....	22
1.	Pengertian Remaja .....	22
2.	Pengertian Kenakalan Remaja .....	25
3.	Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	26
4.	Sebab-sebab Kenakalan Remaja .....	30
5.	Upaya-upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B.	Lokasi Penelitian.....	42
C.	Instrument Penelitian .....	43
D.	Kehadiran Peneliti.....	44
E.	Sumber Data.....	45
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A.	Deskriptif Data .....	52
1.	Sejarah Berdirinya SMK Untung Suropati Pasuruan .....	52
2.	Kondisi Obyektif .....	58
3.	Visi dan Misi SMK Untung Suropati Pasuruan .....	59
4.	Kurikulum .....	60
5.	Keadaan Tenaga Pengajar dan Peserta didik .....	61
6.	Kegiatan Siswa.....	65
7.	Sarana dan Prasarana .....	65
B.	Paparan Data Penelitian .....	66
1.	Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	66

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	71
3. Upaya Guru PAI dalam menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	74
4. Latar Belakang Siswa Kelas X TPM1 dan X TPM2 Melakukan Kenakalan .....	76
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	82
B. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	84
C. Upaya Guru PAI menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan .....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
C. Penutup.....	94
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Hanim, Rosidah. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Smk Untung Suropati Pasuruan*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

---

**Kata Kunci:** *Guru Pendidikan Islam, Kenakalan Siswa*

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena siswa merupakan aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan kesemuanya ini dan demi kejayaan bangsa negara dan agama, sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan SMK Untung Suropati Pasuruan. (2) Apa saja faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan. (3) Bagaimana upaya Guru PAI untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan. Dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Untung Suropati Pasuruan, untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan dan untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa (remaja) di SMK Untung Suropati Pasuruan.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alamiah. Disamping itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview/wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati adalah: datang terlambat ke sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, merokok di dalam kamar mandi, dan pernah juga ada siswa yang memecahkan kaca jendela sekolah, bahkan tawuran antar siswa. 2) Faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung

Suropati Pasuruan adalah: faktor-faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati adalah : karena kurangnya perhatian orang tua dan keluarga yang tidak normal (*broken home*). kalau dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, metode pengajaran guru yang membosankan, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka. 3) Upaya Guru PAI untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan adalah : mengadakan acara rutin istighosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz 'amma, shalat berjama'ah. Dan penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.

## ABSTRACT

Hanim, Rosidah. 2014. *Islamic Education Teachers Efforts to Tackle Delinquency In Students Smk Untung Suropati Pasuruan*: Thesis: Tarbiyah and Teaching Science Faculty Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I.

---

**Keywords:** *Islamic Education Teachers, Students Delinquency*

Talking about teenagers who mainly deal with the problem of student misbehavior is a problem that's very important and interesting to be discussed. Because the student is a national asset and a beacon of hope for nation future and religion, we realize all of this and for the glory of country and religion, is certainly an obligation and duty of parents, educators and government must prepare the younger generation to be strong generation and broad-minded or knowledgeable to guide, so that they all become good citizens and morally responsible.

Therefore based on the background above, researcher took a formula that: (1) What are the forms of delinquency that belong to SMK Untung Suropati Pasuruan students. (2) What are the factors of delinquency cause at vocational Untung Suropati students at Pasuruan. (3) How is the solution of PAI teacher to overcome the delinquency at SMK Untung Suropati Pasuruan. And the purpose of this research are to investigate the forms of delinquency that belong to SMK Untung Suropati Pasuruan students is, to find out what the factors of delinquency cause at vocational Untung Suropati students at Pasuruan are and How the solution of PAI teacher to overcome the delinquency at SMK Untung Suropati Pasuruan is .

The study that was conducted by researchers was using qualitative descriptive approach, the approach in the implementation of research does occur naturally, in a normal situation that is not manipulated circumstances and conditions are naturally stressed in the description. Besides, in collecting the data, the researcher used observation, interview, documentation and questionnaires.

This study found that: 1) the forms of delinquency at Untung Suropati vocational students are: arriving late to school, school attributes are less complete, ditching school, not doing homework, smoking in the bathroom, and there are also students who ever break a school window, even brawl between students. 2) Factors of delinquency at SMK Untung Suropati Pasuruan are: the lack of parental and family are not normal (broken home). the lack of school infrastructure, teaching

methods of teachers are boring, and the influence of friends. While the community factor is that free association both with the local community and with other schools so that they can not control themselves. 3) The efforts of PAI teacher to delinquency are: istighosah in every Friday, read prayer before starting lessons, memorizing juz 'amma, prayer congregation. And affirmation from teachers of other subjects, as well as a good monitoring of BK.

## مستخلص البحث

هانيم، راشد. ٢٠١٤. محاولة معلم الدراسة الإسلامية في نهي متعندة الطلبة مدرسة الثانوية انتوع سورفاقي باسوروان. البحث العلمي: كلية العلوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور عبدالمالك كريم

امرالله الماجستير.

### الكلمات الأساسية : معلم الدراسة الإسلامية

تتكلم عن الشباب الذين تتعلق بمشكلة سوء تصرف الطالب هو المشكلة وهذا أمر مهم وشيء عنيقة للمناقشة . لأن الطالب هو أحد الأصول الوطنية ومنازة للأمل في مستقبل الأمة والدين.. لتحقيق كل هذا وللمجد الدولة القومية والدين، هو بالتأكد التزم واجب الآباء والمربين والحكومة لإعداد جيل الشباب ليكون رجل قوي ذو علوم عامق أو دراية لتوجيه ومباشرة بحيث تصح جميع المواطنين المسؤولية الأخلاقية الجيدة.

بمذه الخلفية البحث أخذت الباحثة اسئلة البحث على و هو(١) كيف تكوين المعاندة الطلاب في مدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان؟ (٢) ما هي العوامل التي تسبب انحراف الطلاب مدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان. (٣) ما محاولة مدرس التربية الإسلامية لنهي انحراف الطلاب بمدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان؟.

وأما اهداف هذا البحث هي(١) لمعرفة تكوين المعاندة الطلاب في مدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان. (٢) لمعرفة العوامل التي تسبب انحراف الطلبة مدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان. (٣) لمعرفة محاولة مدرس التربية الإسلامية لنهي انحراف الطلبة بمدرسة الثانوية الراكزية انتوع سورفتي باسوروان؟. وهذا البحث دراسة وصفية بمدخل الكيفي، و تنفيذ البحوث يحدث بشكل طبيعي، في وضع طبيعي وشدد الظروف والأحوال بشكل طبيعي في الوصف . بجانب ذلك، في جمع البيانات، وتستخدم الباحثة أدوات جمع البيانات هي: (١) الملاحظة (٢) المقابلة (٣) الوثائق والاستبيانات.

وأما نتائج هذا البحث أن : ١ ) أشكال الجنوح الطلاب المهني هي: وصوله في وقت متأخر إلى المدرسة، سمات المدرسة هي أقل اكتمالا ، غائب من المدرسة ، ولا يعمل الواجب المتري والتدخين في الحمام ، و هناك أيضا الطلاب الذين لم حطموا نافذة المدرسة، حتى تتجادل بين الطلاب. ٢ ) العوامل المسببة لجنوح الطلاب انتوع سورفتي باسوروان هي: العوامل التي تسبب الجنوح الطلاب المهني هي: عدم الاهتمام من الآباء والأمهات والأسر الذين ليست عادية (المتزل مكسورة) . أن البيئة المدرسية مثل نقص البنية التحتية، و أساليب التدريس المعلمين مملة ، وتأثير الأصدقاء. في حين أن المجتمع قادمة من الطفل الذي هو أيضا حرية تكوين الجمعيات على حد سواء مع المجتمع المحلي و مع المدارس الأخرى بحيث لا يمكن السيطرة على أنفسهم . ٣ ) بذل الجهود لمعالجة المعلم التربية الإسلامية جنوح زقاق هو : الأحداث استغائة الأسبوعية كل يوم الجمعة ، والدعاء قبل بدء الدروس ، حفظ جزء عم ، صلاة الجماعة. و تأكيدا من مدرسي المواد الأخرى، فضلا عن رصد جيدة من المرابي (BK).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangat penting dan menarik untuk dibahas. Karena siswa merupakan aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan kesemuanya ini dan demi kejayaan bangsa negara dan agama, sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas orang tua, pendidik dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda agar menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda* (Bandung: Jenmars, 1997). Hlm. 13

masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pendoman hidup baginya.<sup>2</sup>

Dalam memahami masalah-masalah remaja secara mendasar, hal yang amat penting untuk diketahui adalah kebutuhan-kebutuhan remaja. Karena kebutuhan-kebutuhan ini amat menentukan terhadap motif apa yang ada dibelakang perilaku remaja dalam rangka penyesuaian diri mereka.<sup>3</sup>

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMK Untung Suropati Pasuruan. Adanya kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja akhir-akhir ini karena melalui alat komunikasi masa, baik melalui sandiwara maupun bacaan dan juga layar TV yang semakin banyaknya film-film atau sinetron-sinetron yang mengangkat masalah remaja yang menjamur. Mereka menganggap bahwabahwa melihat kejahatan pada layar bioskop atau VCD, dapat merangsang remaja untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan.<sup>4</sup>

Beberapa kasus kenakalan siswa yang diambil dari interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Umar Pasuruan adalah sebagai berikut:

kenakalan siswa yang terjadi di SMK Untung Suropati adalah datang kesekolah terlambat, membolos, merokok di dalam kamar mandi, menyontek pada waktu ujian, atribut sekolah yang kurang lengkap, tidak mengerjakan PR dan bahkan tahun- tahun kemarin terjadi tawuran, memecahkan kaca sekolah dan mengkonsumsi narkoba. Dan kebetulan sekolah ini mayoritas siswanya laki-laki,

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 1

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 44

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masa Agung 1990), hlm:111

dan baru tahun ajaran 2013-2014 terdapat siswa perempuannya sebanyak 5. Jadi wajar sekali kalau sekolah ini terdapat perbuatan yang terlalu menyimpang.<sup>5</sup>

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan ini yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya “Kesehatan Mental”, mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalann siswa antara lain:

1. Kurang didikan agama
2. Kurang perhatian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyak film-film dan buku-buku bacaan yang kurang stabil
6. Merosotnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

Faktor lain yang menjadi penyebab kemrosotan moral siswa adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan masyarakat, serta kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain yang dalam memotifasi peserta didik untuk mempratekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan) kepribadian seorang individu tidak bisa berkembang, demikian pula aspek pendidikan

---

<sup>5</sup> *Wawancara*, dengan Bapak Umar selaku Guru PAI tanggal 23 September 2013 di ruang guru SMK Untung Suropati

moral anak. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang tidak baik. Lingkungan ini dapat berarti orang tua, teman, guru, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan diatas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru disekolah dan masyarakat. Kegiatan pendidikan disekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi. Sehingga, segala apa yang terjadi dalam lingkungan diluar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah.

Keadaan seperti ini harus dapat difahami, bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam sangatlah dibutuhkan. Pengembangan nilai, moral, dan sikap juga diharapkan dan dikembangkan secara efektif di lingkungan sekolah. Akhir-akhir ini semakin maraknya perilaku siswa yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan sikap positif. Guru sebagai figur teladan yang mesti ditiru dan diharapkan oleh anak didiknya, maka seorang guru diharapkan mampu memberikan keilmuannya, berperilaku yang baik agar dapat dianut oleh anak didiknya. Disamping itu guru agama islam tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja,

---

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa & Ny. Singgih Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1986). Hlm. 61

tetapi yang lebih penting yaitu membentuk watak pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.

Upaya mengatasi kenakalan siswa tidak dapat dilakukan secara perorangan, tetapi harus melibatkan berbagai pihak, antara lain guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru yang lain, orang tua, begitu juga dengan adanya dukungan masyarakat. Tidak dapat pula dilakukan hanya melalui pidato-pidato dan ceramah-ceramah saja, akan tetapi lebih baik bila perbuatan yang nyata. Tidak hanya itu saja, akan tetapi juga harus ada upaya untuk mendekati siswa tersebut dengan memberi sebuah nasehat dan juga peringatan-peringatan secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah perlu dilakukan secara intensive karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri remaja.

Mengenai kewajiban mendidik generasi muda ini berkaitan dengan upaya menyelamatkan mereka dari api neraka sebagai mana dalam firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
﴿٦﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul: **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK UNTUNG SUROPATI PASURUAN**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang pemikiran tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dicari jawabannya setelah melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Dari rumusan masalah seperti diatas, penulis dapat mengemukakan tujuan dari penelitian, sedangkan rinciannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.
3. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru diharapkan mampu menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan siswa.

3. Bagi orang tua

Sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak-anaknya sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang timbul disekolah.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan pada dasarnya merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, setidaknya ada dua alasan yang melatarbelakangi pembatasan masalah yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dengan hasil optimal yang ingin dicapai. Suatu penelitian dapat dikatakan mencapai hasil yang optimal apabila dapat mengupas masalah secara sistematis, radikal dan universal. Hal ini membutuhkan waktu yang panjang, oleh karena itu harus ada pembatasan masalah agar bisa mencapai hasil yang optimal dengan waktu yang relatif singkat.
2. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pelebaran yang seringkali terjadi dalam suatu penelitian. Akibatnya suatu penelitian menjadi dangkal dan tidak terarah, karena itu pembatasan masalah menjadi penting untuk menentukan arah penelitian.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan
- 3) Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan

## **F. Kajian Terdahulu**

Pada dasarnya ada beberapa penelitian yang membahas masalah kenakalan remaja, seperti dilakukan:

Novia Kristiana, dengan judul “Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 9 Malang”. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang 2007.<sup>7</sup> Hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan agama islam disini telah mempunyai berbagai macam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah. Diantara upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan cara pencegahan dan penyembuhan. Maksudkan agar siswa tidak dapat melakukan kesalahan atau juga kenakalan seperti yang telah dilakukan siswa lain.

Berbeda dengan skripsi Asrorul Mufidah, dengan judul “Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang” Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Maliki

---

<sup>7</sup> Novia Kristiana, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 9 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007.

Ibrahim Malang 2008.<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa disini guru pendidikan agama islam mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter anak, akan tetapi bukan berarti guru-guru lainnya tidak mempunyai andil sama sekali, guru-guru di SMK Muhammadiyah Malang saling bahu membahu bekerja sama untuk bisa menjadikan anak didiknya menjadi anak didik yang benar-benar berkualitas. Menjadi guru yang bisa membentuk karakter anak sangat tidak mudah, semua itu harus dimulai dari diri sendiri. Seorang guru tidak akan bisa menjadikan peserta didiknya berkarakter sebelum dia sendiri menjadi guru yang berkarakter.

Senada dengan skripsi Emy Ika Sonya, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan” Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2008.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan untuk mengatasi problem kenakalan siswa terdapat dua macam strategi, yaitu: a. Strategi preventif (pencegahan) yakni: Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah, Guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling), Menjalinkan kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait tentang pencegahan kenakalan siswa dan orang tua siswa, menekankan pembinaan moral. b. Strategi kuratif dan rehabilitasi (Penyembuhan) yakni, dengan mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (bimbingan pribadi).

---

<sup>8</sup> Asrorul Mufidah, *Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMK Muhammadiyah 2 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

<sup>9</sup> Emy Ika Sonya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problem kenakalan siswa SMK Negeri winongan Kabupaten Pasuruan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

Hasil dari skripsi peneliti Rosidah Hanim, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan adalah, dengan mengadakan acara rutin istighosah setiap jum’at, membaca do’a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz ‘amma, sholat berjama’ah. Dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Guru yang dimaksud oleh peneliti adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas-tugas yang harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid dan mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan belajar.

2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Kenakalan adalah suatu perbuatan melanggar norma atau aturan yang ada, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah contohnya: membolos sekolah, menyontek, merokok, perkelahian antar pelajar, yang sudah terjadi di SMK Untung Suropati Pasuruan.
4. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi juga tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

## **H. Sistematika Penelitian**

Bab I adalah latar belakang masalah yang menguraikan tentang Kenakalan Siswa (remaja) yang termasuk perilaku menyimpang diharapkan tidak sampai merasuki dan meracuni generasi muda sebagai penerus bangsa. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru Agama, diupayakan dapat membentengi jiwa generasi muda

agar tidak terseret oleh arus dan dampak negatif perubahan dan kemajuan zaman ini.

Bab II adalah merupakan kajian pustaka, bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan. Disamping itu juga menjelaskan faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Bab IV yang merupakan bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup gambaran SMK Untung Suropati Pasuruan, Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan, Faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

Bab V merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Bahasan hasil penelitian ini

digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji pada bab III metodologi penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Sedangkan bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

###### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.<sup>1</sup> Selain itu, Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerhkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat seorang guru.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berpengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam beberapa literature kependidikan pada umumnya, istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas. Secara

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 30

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk. “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Hlm. 39-40

lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya, bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.<sup>3</sup>

Firman Allah (Q.S. Al-Mujadilah 11):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ لَيَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

---

<sup>3</sup> Abuddin nata. "Filsafat Pendidikan Islam" (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). Hlm. 62-63

## **b. Peran Guru**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut diatas, berikut ini merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni peran guru sebagai pendidik, pengajar, perancang, pelatih, penggerak, evaluator, motivator:

### a) Guru sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### b) Guru sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan.

### c) Guru sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dengan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir

kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten.<sup>4</sup>

d) Guru sebagai Perancang

Menjadi seorang administrator, berarti tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah.

e) Guru sebagai Penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat.

f) Guru sebagai Evaluator

Guru juga dikatakan sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utamanya dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik itu menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana-prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

---

<sup>4</sup> Mujtahid. *“Pengembangan Profesi Guru”*, (malang: UIN Maliki Press, 2011). Hlm. 44-51

g) Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.<sup>5</sup>

**2. Pengertian, Dasar dan Tujuan pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum**

**a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan agama Islam. Ada yang mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

---

<sup>5</sup> Mujtahid. "Pengembangan Profesi Guru", Hlm. 113-119

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

### **b. Dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi religius, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2) Q.S. Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>6</sup> Abdul Madjid , Dian Andayani. “PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004” (Bandung : PT. Rosdakarya , 2005), hal. 130-132.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

### 3) Al-Hadist

عن عبد الله بن عمر وان النبي صلى الله عليه وسلم: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

(رواه البخارى)

Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)<sup>7</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Karena pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Pendidikan agama Islam di sekolah Bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan agama untuk anak dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh/salehah. Anak yang saleh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain ialah sebaliknya, yaitu agar

---

<sup>7</sup> Abdul Madjid , Dian Andayani. “PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004”, hal 133

<sup>8</sup> Abdul Madjid , Dian Andayani. “PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004”, hal. 135-136.

anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.<sup>9</sup>

Jadi Pendidikan Islam tidak dapat keluar dari pendidikan akhlak. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting berkenaan dengan akhlak, oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial (moralitas sosial).

### **3. Konsep Tentang Kenakalan Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya.

Masa remaja dimulai dari saat sebelum baligh dan berakhir pada usia baligh. Oleh sebagian ahli psikologi, masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11-19 tahun. Adapula yang mengatakan antara usia 11-24 tahun. Selain itu, masa remaja merupakan masa

---

<sup>9</sup> Dr. Ahmad Tafsir. *“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 163

transisi (masa peralihan) dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yaitu saat manusia tidak mau lagi diperlakukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai anak-anak tetapi dilihat dari perubahan fisik, perkembangan psikis (kejiwaan), dan mentalnya belum menunjukkan tanda-tanda dewasa. Pada masa ini (masa remaja), manusia banyak mengalami perubahan yang sangat fundamental dalam kehidupannya baik perubahan fisik dan psikis (kejiwaan dan mental).<sup>10</sup>

Secara garis besar, masa remaja ditandai oleh ciri-ciri, sebagai berikut:

#### 1) Pertumbuhan Fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan pertumbuhan dan kematangan seksual. Pertumbuhan fisik seperti menghasilkan panjang lengan dan tungkai maupun tinggi badan yang tidak selalu sesuai dengan harapan remaja dan lingkungan.

#### 2) Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya pacaran, perkelahian, tindakan seks bebas, dan sebagainya. Tanda perkembangan seksual pada laki-laki diantaranya adalah perkembangan kelenjar keringat, pertumbuhan penis dan buah zakar, alat produksinya mulai reproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama tanpa sadar mengeluarkan sperma, pada

---

<sup>10</sup> Abdul rozak dan Wahdi Sayuti. *“Remaja dan Bahaya Narkoba”* (Jakarta: Prenada media Group, 2006). Hlm. 2

lehernya menonjol buah jakun yang membuat suaranya menjadi terpecah.

3) Cara Berfikir Kausalitas

Remaja juga sudah mulai menunjukkan cara berfikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab-akibat dan berpikir kritis. Orang tua, guru, dan masyarakat harus memperlakukan remaja sebagai individu yang mempunyai potensi berfikir.

4) Emosi yang Meluap-Luap

Keadaan emosi masa remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.

5) Bertindak Menarik Perhatian Lingkungan

Manusia pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya, baik orang tua, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, remaja berusaha mendapatkan status dan peran sosial.

6) Terikat dengan Kelompok

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Karena itu tidak heran bila orang tua dan guru sering kali dinomorduakan oleh remaja, sedangkan teman sebayanya dinomorsatukan.<sup>11</sup>

**b. Pengertian Kenakalan Remaja**

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *Juvenile Delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan

---

<sup>11</sup> Abdul rozak dan Wahdi Sayuti. “*Remaja dan Bahaya Narkoba*”. Hlm. 3-5

bahwa *Juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *Juvenile Delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat.<sup>12</sup>

Anak-anak muda yang *delinquen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat<sup>13</sup>

Dari beberapa definisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.<sup>14</sup>

### **c. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja**

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat kebenaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh *Zakiyah Daradjat* meliputi:

---

<sup>12</sup> Sudarsono, "*Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi Edisi Kedua*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Hlm. 10

<sup>13</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), hlm.6.

<sup>14</sup> Sofyan S. Willis. "*Remaja dan masalahnya*". (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 89-99

- a) Kenakalan ringan, misalnya: tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara pakaian yang tidak sopan
- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras (minum-minuman keras), dan penyalahgunaan narkoba.
- c) Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis<sup>15</sup>

Untuk lebih memperjelas jenis-jenis kenakalan dikalangan remaja, maka akan penulis jelaskan masing-masing tersebut:

a) Kenakalan ringan

Yang dimaksud kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1) Tidak patuh pada orang tua dan guru

Perilaku seperti ini sering terjadi pada kalangan remaja, mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua atau gurunya, jika tidak sesuai dengan alur pikiran dan kehendaknya

2) Membolos sekolah

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973), hlm. 9-10

Banyak kita jumpai dipinggir-pinggir jalan banyak remaja yang masih berseragam sekolah nongkrong sambil mengobrol dengan teman-temannya, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Kadang remaja tampak alim dirumah dengan berpakaian seragam ia berpamitan pergi ke sekolah. Tetapi kenyataannya lain mereka tidak sampai di sekolah dan bila waktu sekolah usai merekapun pulang tepat pada waktunya.

### 3) Sering berkelahi

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang marak akhir-akhir ini adalah perkelahian antar pelajar. Salah satu sebabnya adalah pada usia ini perkembangan emosi yang tidak stabil, kesalahpahaman antar teman, atau gara-gara perempuan.

### 4) Tata cara berpakaian yang tidak sopan

Remaja pada prinsipnya mempunyai sifat suka meniru orang lain, terutama pada cara berpakaian yang lagi trend, misalnya: memakai celana dan baju ketat ditambah berbagai aksesoris yang bermacam-macam. Terkadang mereka memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya.

- b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Yang dimaksud kenakalan disini adalah suatu kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Sebab kenakalan ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

1) Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam diambil dari taruhannya (tempat yang layak untuk menyimpan harta itu)<sup>16</sup>. Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya keinginan/kebutuhan mereka atau karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya untuk mencari jati diri.

2) Menodong

Menodong termasuk perbuatan yang lebih berani dari mencuri, karena remaja sudah berani berhadapan langsung dengan korbannya. Perbuatan ini biasanya dilakukan bersama-sama dengan teman sekelompoknya yang di sebut dengan istilah “gank”.

3) Kebut-kebutan

---

<sup>16</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Sinar Baru, cetakan XX, 1989), hlm 406

Sering kita mendengar bahkan melihat para remaja mengadakan kebut-kebutuan di jalan raya yang mana hal tersebut selain mengganggu ketentraman masyarakat. Bahkan hal ini juga sering diperlombakan dan dibuat taruhan.

#### 4) Miras

Menurut kesehatan, minum-minuman keras berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, juga mempunyai dampak pada system syaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan ketenangan dan kenikmatan sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problema yang mereka hadapi. Karena efek-efek tersebut banyak remaja yang menyalahgunakannya. Bagi orang yang menggunakan alkohol dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Hal ini karena sifat alkohol adalah menimbulkan ketergantungann (kecanduan) pada pemakainya.<sup>17</sup>

#### **d. Sebab-sebab kenakalan Remaja**

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan remaja, sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang

---

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm.208

menimbulkan kenakalan tersebut. Sebab-sebab yang mendorong seorang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi.

Berhubung amat banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu maka sebaiknya kita bagi/kelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas beberapa bagian: <sup>18</sup>

1) Penyebab kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

- a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkannya ia itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya.

- b) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya.

- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarganya.

---

<sup>18</sup> Sofyan S. Willis. "Remaja dan masalahnya". Hlm. 92-120

2) Penyebab Kenakalan Remaja yang berasal dari Lingkungan Masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

- b) Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat dinegara ini, bukanlah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini sebagian besar karena lamanya penjajahan Belanda yang tidak memberi kesempatan pada Rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

- c) Kurangnya Pengawasan terhadap Remaja

Sebagian remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya. Sebagian lain mengatakan orang tua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan.

- d) Pengaruh norma-norma baru dari Luar

Kebanyakan anggota masyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai

contoh ialah norma yang datang dari Barat, baik melalui televisi dan film.

3) Sebab- sebab kenakalan yang berasal dari sekolah

a) Faktor Guru

Dedikasi guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan didalam tugasnya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Berlainan dengan guru tanpa dedikasi, ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Guru yang seperti ini mengajarnya asal saja, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan keguruannya. Akibatnya murid-murid yang menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid berbuat sekehendak hatinya didalam kelas dan hal seperti ini yang merupakan kenakalan, sebab guru tidak memberikan perhatian penuh.

b) Faktor fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang. Suatu contoh ialah lapangan olahraga sekolah. Jika lapangan sekolah tidak ada, maka anak-anak tidak mempunyai tempat berolahraga dan bermain sebagaimana mestinya.

c) Norma Pendidikan dan kekompakan Guru

Didalam mengatur anak didik perlu norma-norma yang sama bagi setiap guru dan norma tersebut harus dimengerti oleh anak didik. Jika diantara guru terdapat perbedaan norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbulnya kenakalan anak-anak.

d) **Kekurangan Guru**

Faktor lain yang amat penting pula dalam menentukan gangguan pendidikan ialah kurangnya jumlah guru disekolah-sekolah.

Menurut penulis, sebab lainnya bisa disebabkan oleh faktor:

- a) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama
- b) Lemahnya ikatan keluarga
- c) Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk.
- d) Kurangnya kontrol kita semua sebagian orang tua; “orang tua” dalam arti luas. Di keluarga sebagai orang tua adalah ayah/ibu, di sekolah adalah guru dan di masyarakat sebagai orang tua yaitu tokoh masyarakat, jaksa, hakim, ustad/kyai dll.
- e) Kurangnya pemanfaatan waktu luang
- f) Kurangnya fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olah raga, sarana keagamaan, rekreasi, sanggar seni, dan lain-lain).

**e. Upaya-Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu

misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet, atau kapsul tertentu untuk menyembuhannya. Misalnya untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri belum ada dan bahkan tidak akan pernah ada.

Upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian:

- Upaya preventif
  - Upaya kuratif
  - Upaya pembinaan
- Upaya Preventif

Yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu:

1. Di Rumah

- a) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama
- b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis
- c) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya dirumah tangga dalam mendidik anak-anak
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak

- e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak
- f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat

## 2. Di Sekolah

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
- b) Mengintensifkan pelajaran Agama dan mengadakan tenaga Guru Agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- c) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini
- d) Adanya kesamaan

## 3. Di Masyarakat

Khusus mengenai mengisi waktu terluang bagi anak remaja setelah mereka lepas sekolah dan di masa libur, perlu dipikirkan. Kegiatan-kegiatan yang membantu kearah tercapainya tujuan pendidikan. Berarti diperlukan upaya bimbingan waktu terluang oleh guru, orang tua dan pimpinan masyarakat lainnya.

Dikota-kota besar saat ini sedang berkembang organisasi-organisasi Remaja Islam di Masjid-masjid.

Barangkali itu merupakan suatu kenyataan bahwa masjid dapat digunakan sebagai pusat kegiatan dan pembinaan remaja.<sup>19</sup>

- Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Berbagai jenis kenakalan telah dijelaskan dalam Bakolak Inpres 6/1971 yaitu: pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pelanggaran susila, dan kejahatan lain. Karena yang melakukan tindakan kejahatan tersebut adalah anak-anak dibawah umur 16 tahun maka kemungkinan tindakan Negara terhadapnya adalah:

1. Anak itu dikembalikan kepada orang tua atau walinya
2. Anak itu dijadikan anak Negara
3. Dijatuhi hukuman seperti biasa, hanya dikurangi dengan sepertiganya

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*. Hlm. 127-139

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pembasmian kenakalan di lingkungan mereka di RT, RW, dan Desa. Sebab jika mereka membiarkan saja kenakalan terjadi di sekitarnya, berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan masyarakat itu sendiri. Upaya untuk membasmi kenakalan tentunya dengan jalan berorganisasi, yaitu RT dan RW, dengan tiga karakteristik:

1. Jika yang berkuasa membasmi kejahatan itu dengan tangannya (kekuasaannya)
2. Jika tidak sanggup karena tidak berkuasa maka cegahlah dengan lisan (ucapan, pidato, khotbah, ceramah, dan diskusi-diskusi)
3. Jika tidak sanggup juga karena lemah, maka cegahlah dengan hati, artinya jangan mentolerir perbuatan jahat yang dilakukan orang lain dan kita jangan ikut. Dan pelihara diri serta keluarga dari perbuatan tersebut<sup>20</sup>

- Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.

---

<sup>20</sup> ofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*. Hlm. 140-141

2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama
- b. Pembinaan mental ideology Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga Negara yang baik.
- c. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan keterampilan khusus
- f. Pengembangan bakat-bakat khusus.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sofyan S. Willis. "*Remaja dan masalahnya*". Hlm. 142-145

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah sikap dan perilaku siswa dalam sekolah dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan

---

<sup>1</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 14

<sup>2</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hlm. 13

oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama.<sup>3</sup>

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi tau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.<sup>5</sup> Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku sebagaimana yang diungkap berikut:

- a. Peneliti harus dapat mengoordinasi pengendalian subjek penelitian.
- b. Peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak jelas, tidak pasti tentang kepribadiannya, seperti apabila peneliti sedang menggali data dari informan yang ternyata informan sedang terlibat masalah atau persoalan. Dalam kondisi demikian, sebaiknya kegiatan penelitian ditunda sementara.
- c. Peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan informan.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). Hal.8-13

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”. Hlm. 6

<sup>5</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Hlm. 96

- d. Peneliti harus bersikap jujur, selalu bicara, dan bertindak sesuai maksud dan tujuan penelitian dan atau sesuai dengan keberadaannya.
- e. Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan informan, seperti jati diri informan yang meminta dirahasiakan. Dalam hal ini peneliti dapat mengganti nama informan dengan kode atau nama samaran<sup>6</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Untung Suropati Pasuruan. SMK Untung Suropati Pasuruan bertempat di Jalan Pahlawan Nomer 21 Kota Pasuruan (*depan taman kota Pasuruan*). Dikawasan yang padat dan berdamping dengan berbagai macam lembaga, karena disekitar lokasi ini juga terdapat sekolah SMK lain yang letaknya tidak jauh dari SMK Untung Suropati.

Meskipun lokasi SMK ini berdekatan dengan SMK lainnya, akan tetapi sekolah ini lumayan cukup banyak siswanya, walaupun belum berstatus negeri. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas satu hal, yaitu, Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi SMK tersebut dengan baik.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan

---

<sup>6</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Hlm. 102-103

data ini dikemukakan dalam ungkapan: “Garbage tool garbage result”. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti.<sup>7</sup>

Instrumen-instrumen dalam penelitian pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrument untuk mengukur motif berprestasi, untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain-lain.<sup>8</sup>

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan di gunakan
- 2) Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.<sup>9</sup>

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana,

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993). Hlm. 177

<sup>8</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Hlm. 148

<sup>9</sup> Nurul Zuriah. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hlm. 168

pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data.<sup>10</sup>

**Tabel 3.1 Kegiatan Peneliti**

No	Kegiatan	Uraian											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penetapan judul proposal dan meminta surat izin observasi												
2.	Meminta izin kepada Kepala Sekolah, serta wawancara guru PAI												
3.	Proses mengerjakan Proposal												
4.	Pengambilan surat observasi di fakultas												
5.	Konsultasi proposal dan revisi												
6.	Pemberian surat izin ke sekolah, dan wawancara guru PAI												
7.	Revisi Proposal												

### E. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang di harapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”. Hal. 168

dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Kalau kita kembali ke contoh data primer di atas, maka sumber data primer adalah pasangan suami istri pengikut program Keluarga Berencana dan sikorban pemerkosaan.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Kalau kita mengambil contoh data sekunder diatas, maka Petugas Pertanian Lapangan (PPL) adalah sebagai sumber data sekunder.<sup>11</sup>

### **F. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian.

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin. "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). hlm. 129

mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu SMK Untung Suropati.<sup>12</sup>

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan juga perilaku siswa SMK Untung Suropati.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>13</sup>

**Tabel 3.2 Objek Wawancara**

No.	Objek Interview	Jumlah
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	2
2.	Guru BP/BK	1

---

<sup>12</sup> M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hlm. 165

<sup>13</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Hlm. 194

3.	Wali Kelas X TPM2	1
4.	Siswa yang tergolong nakal	2
5.	Waka Kurikulum	1
Jumlah		7

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda. Dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan, maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Melakukan penelitian kualitatif tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian, dimana acap kali didapatkan bahwa bahan ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Menggunakan bahan ini tidak banyak meminta biaya, hanya untuk membutuhkan waktu mengkajinya.<sup>14</sup>

### 4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan

---

<sup>14</sup> *Op.cit.*, Hlm. 199-200

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>15</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat.<sup>16</sup>

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk

---

<sup>15</sup> Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Hlm. 199

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). Hal. 175

mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

## 3. Triangulasi

Triangulasi cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Sehingga dengan demikian, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak

hanya dari satu cara pandang, akan tetapi peneliti memanfaatkan: sumber, metode dan teori<sup>17</sup> untuk pemeriksaan data, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, di sini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sedangkan triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu sebagaimana menurut Patton, yang dikutip Moleong; yaitu melalui penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 332

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 331

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah kejuruan ini lahir atas ide Rotary Club Cabang Pasuruan, yang anggotanya terdiri atas para Usahawan di bidang Industri, bidang Pertanian, bidang Ekonomi, di bidang Pendidikan, Sosiawan, Dermawan, dll. Ide tersebut dituangkan di dalam program kerja sebagai sumbangsih kepada masyarakat, yang ada saat itu. Tidak satupun Sekolah Kejuruan Menengah yang dimilikinya, sehingga kalau anak-anak mau melanjutkan Sekolah Kejuruan harus keluar kota yang membutuhkan biaya banyak. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka didirikan Sekolah Kejuruan atas Prakarsa sekelompok Sarjana, Usahawan, Sosiawan dan Dermawan, terutama oleh Bapak K. Widjaja/ Kwee Ik Hook (Seorang Sosiawan) dengan restu dan bantuan sepenuhnya dari:<sup>1</sup>

- Bapak Kolonel Mochammad Wijono (Gubernur Kepala Daerah Jawa Timur)
- Bapak Kolonel Dr. Mochammad Imam
- Bapak Ismaoen Danoesasto (Bupati Kepala Daerah Pasuruan)
- Bapak Ir. R. Wardhana/ Kwee Tiong Gwan (Direktur P.N. Boma)
- Bapak Ir. Honggowibowo Handoyo/ Ir. Han Leoe Hong (Direktur BP3G)

---

<sup>1</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 2

- Bapak Laksamana/ Kwee Go Liong (Direktur Perusahaan Roti Matahari)
- Beserta para pecinta dunia Pendidikan di Pasuruan

**a. Dasar-Dasar Pendirian:**

- Daerah Kabupaten/ Kota Pasuruan telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai daerah percobaan kewajiban belajar mulai tanggal 1 Agustus 1945.
- Daerah Pasuruan adalah daerah berpotensi pertanian dan industri.
- Kekurangan tenaga menengah untuk pembangunan.
- Rencana Pemerintah untuk memperbanyak Sekolah Kejuruan guna mencapai perbandingan antara Sekolah Kejuruan dan Sekolah Umum adalah 3 banding 7.

Pengelolaan pendidikannya diserahkan kepada Yayasan yang sudah ada, yaitu Yayasan Untung Suropati. Sesuai dengan tujuan pendidikannya, Yayasan tersebut dirubah menjadi Yayasan Pendidikan Kejuruan “Untung Suropati”. Dengan akte notaris R. Suratman (Pasuruan) No. 35 tanggal 30 Juli 1964 dengan gagasan mendirikan lima sekolah kejuruan, Yakni: Pertanian, Kehewanan/Perikanan, Teknik Mesin, Tekstil dan Jurusan Kesehatan atau Ekonomi.<sup>2</sup>

**b. Tahap Pertama Didirikan**

1. STM Jurusan Mesin, dimana dalam pembinaan dan untuk kelangsungan hidupnya diserahkan kepada P.N. Boma (sekarang: PT Bromo Steel Indonesia disingkat BOSTO)

---

<sup>2</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 3

2. SPMA, dimana dalam pembinaannya diserahkan kepada BP3G (sekarang: P3GI).

STM dan SPMA diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1964 oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah Jawa Timur dan untuk sementara waktu menempati gedung sekolah PGRI cabang Pasuruan, adapun SMEA diserahkan dan dibawah naungan PGRI Cabang Pasuruan, yang ada pada saat itu kebetulan akan mendirikan Sekolah Kejuruan tersebut.

Dengan bantuan Bapak Gubernur Kepala daerah Jawa Timur, Bapak Bupati Kepala Daerah Pasuruan, Bapak Walikota Kepala Daerah Kotamadya Pasuruan, P.N. Boma, karyawan PLN Cabang Pasuruan, dan Masyarakat Pasuruan, terutama bantuan dari Bapak K.Widjaja dan perusahaan Roti Matahari, maka pada tanggal 28 Oktober 1965 STM dan SPMA Untung Suropati dapat menempati Gedung sekolah sendiri di jalan Pahlawan No.21 Pasuruan. Waktu masuk pelajaran pertama kali berdiri mulai pukul 14.00 sampai dengan 20.00 Wib.

Selanjutnya sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum serta penyesuaian dengan jumlah kelompok belajar yang ada, jam belajar dibagi dalam dua tahap.

Jam pelajaran pagi : 07.00-12.40

Jam pelajaran siang : 13.00-19.00<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 4

### c. Tahap Perkembangan Sekolah

Pada tanggal 1 Januari 1970, STM Untung Suropati Pasuruan mulai mendapat subsidi pendidikan sesuai dengan SK Mendikbud No. 129/Biku/OTSUB/1970 tertanggal 8 Januari 1970. Hal ini berlangsung sampai dengan tahun 1979. Sedangkan status DIAKUI mulai tanggal 6 Januari 1986 berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No.001/C/Kep.I/1986 tertanggal 8 Pebruari 1986.

Sebutan STM, sejak Tahun Pelajaran 1994/1995 berubah menjadi SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Kelompok Teknologi dan Industri. SPMA yang sekarang menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Sejak tahun 1970 berstatus TERDAFTAR.

- 1) SPMA Untung Suropati menyediakan Program Studi: Hortikultura.  
(Tidak Operasional lagi)
  - Dibawah pembinaan BLPP (Balai Latihan Penyuluh Pertanian) yang kemudian berubah menjadi Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Departemen Pertanian di Jakarta.
  
- 2) SMK Untuk Suropati pada tahun pelajaran 2013/2014 membuka:
  - a) Program keahlian : Teknik Mesin  
Kompetensi keahlian : Teknik Pemesinan (TPm)
  - b) Program keahlian : Teknik Otomotif  
Kompetensi keahlian : Teknik Kendaraan Ringan  
Kompetensi keahlian : Teknik Sepeda Motor
  - c) Program keahlian : Teknik Ketenagalistrikan (TKR)

- Kompetensi keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- d) Program keahlian : Teknik Komputer
- Kompetensi keahlian : Teknik Komputer & Jaringan (TKJ)
- Kompetensi keahlian : Multi Media (MM)<sup>4</sup>

#### d. Pembinaan Sekolah

SMK (STM) dan SPP (SPMA) Untung Suropati Pasuruan dibina oleh Yayasan Pendidikan Kejuruan Untung Suropati Pasuruan. Sejak berdirinya, tahun 1964. Yayasan ini dipimpin oleh Bpk. Kol. Wijono (yang waktu menjabat Gubernur Jawa Timur).

Sebagai Ketua Harian ditunjuk Bpk. Ir R.Wardhana (Direktur BOMA), dan sepeninggal beliau pimpinan Yayasan dipegang langsung oleh **Bpk. R. Ali Soeparto** sampai sepeninggalnya beliau tahun 1999.

Selanjutnya pada awal tahun 2000, Organisasi Yayasan diperbaharui sebagai berikut:

- Ketua Umum : Drs.H.A. Hudan Daldiri
- Ketua I : Dr.Ir.H Boedijono
- Ketua II : Hj.I. Koestinah AS.

Dan semenjak tanggal 22 bulan september tahun 2012 dengan mengetahui Notaris Budiarsih, SH, pengurus yayasan:

- Pembina : H. Moh. Mirin
- Pengawas : Bambang Oedayadi
- Ketua : Ir. H. Chafi Chuzaimi

---

<sup>4</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 4

Sekretaris : Drs. H. Samsul Hidayat

Bendahara : Sujatmi, B.Sc

Pimpinan STM/SMK Untung Suropati berturut-turut dijabat oleh:

- 1) Bapak Ir. Teja dari P.N. Boma
- 2) Bapak Abdurrachman dari P.N. Boma dibantu oleh Bapak Soedjarwo dan Bapak Soegondo sampai tahun 1979
- 3) Bapak Soegondo periode tahun 1979-1996
- 4) Bapak Soemarno periode tahun 1996-1997
- 5) Bapak Ir. H. Chafi Chuzaimi periode tahun 1997-2012
- 6) Bapak **Drs. Mokh. Tauhid, MM** periode tahun 2012-

Pimpinan SPMA/SPP berturut-turut dijabat oleh:

- 1) Bapak Ir. Noorman 1964-1972
- 2) Bapak Dr. Ir. H. Boedijono, dibantu pelaksana harian Bpk Tirta Kusumonoto. Kemudian mulai tahun 1982, pelaksana harian dipercayakan kepada ibu Sujatmi BSc.<sup>5</sup>

## 2. Kondisi Obyektif

### a. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

1) Nama : Khurin Fitriani S.Ag

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 23 September 1976

Alamat Kantor : Jl. Pahlawan no.21 Pasuruan

---

<sup>5</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 5

Alamat Rumah : Desa Wonorejo Kec. Wonorejo  
Kab. Pasuruan

Riwayat Pendidikan : - SDN 1 Wonorejo Pasuruan  
- MTs Wahid Hasyim Jombang  
- MAN 1 Malang  
- Univ. Darul Ulum Jombang

2) Nama : Muhammad Umar S. Pd.I

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 16 Agustus 1986

Alamat Kantor : Jl. Pahlawan no.21 Pasuruan

Alamat Rumah : Jl. Jolondriyo Rt:01 Rw:06 No.30 Krapyak  
rejo Kec.Gading rejo Kab.Pasuruan

Riwayat Pendidikan : - SDN 2 Krapyak Rejo Pasuruan  
- MTs Negeri Pasuruan  
- MAN Pasuruan  
- Unisma Malang

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi:**

Unggul prestasi beradaptasi kemajuan dan teknologi dan terwujudnya tamatan yang siap kerja.

Terwujudnya lembaga diklat kejuruan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan (Community College)

#### **b. Misi:**

- Mewujudkan pendidikan sebagai wahana untuk mencari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ)
- Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi dengan memperhatikan lingkungan
- Menciptakan SDM sebagai tenaga kerja yang berbudi pekerti luhur, berkualitas, terampil dan profesional secara dinamis dan produktif sesuai bidangnya.
- Memberikan bekal kepada tamatan, untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan alat untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Jadi peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum yang bernama Dra. Yuli Winarsih tentang kurikulum yang digunakan di sekolah SMK Untung Suropati, adapun tanggapan dari Waka Kurikulum tersebut ialah sebagai berikut:

Kalau menyangkut masalah kurikulum yang digunakan di Sekolah SMK Untung Suropati ini mbak masih menggunakan sistem yang dulu yaitu menggunakan kurikulum KTSP, yang hanya menggunakan bahan ajar LKS, dan tidak memakai kurikulum 2013. Yaaa.. namanya juga sekolah SMK yang lebih banyak melakukan praktek di lapangan, dari pada sekolah SMA ataupun MA yang lebih banyak memberikan materi kepada siswa. Disamping itu mbak, sekolah SMK Untung Suropati ini masih tergolong sekolah swasta.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 8

<sup>7</sup> *Wawancara* dengan Ibu Yuli Winarsih selaku Waka Kurikulum, tanggal 21 Desember 2013 Diruang Waka Kurikulum, Jam 12.20

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah SMK Untung Suropati Pasuruan masih menggunakan kurikulum KTSP, yang mana kurikulum KTSP ialah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia.

## 5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa SMK

### a. Data guru

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini penulis tidak dapat meninggalkan tentang data Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta karyawan yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data.<sup>8</sup> Adapun untuk lebih jelasnya mengenai guru dan karyawan di SMK Untung Suropati Pasuruan dapat dilihat pada tabel berikut:

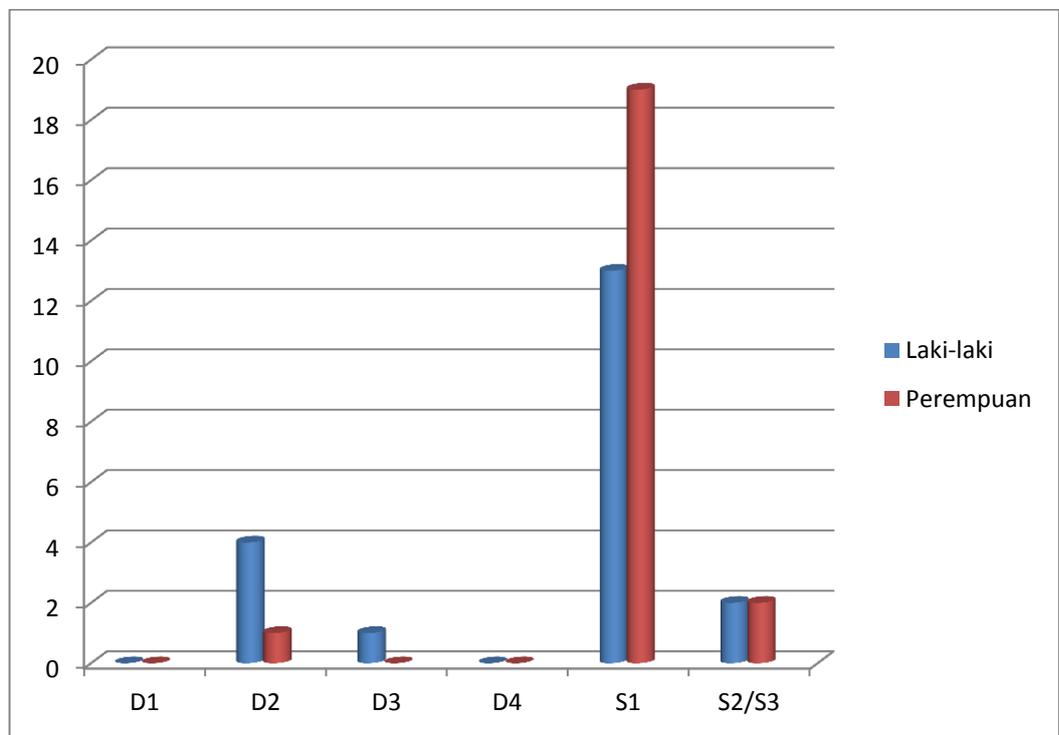
**Tabel 4.1 Data Guru SMK Untung Suropati Pasuruan  
Tingkat Pendidikan Tahun 2013**

NO	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	S3/S2	2	2	4
2.	S1	13	19	32
3.	D4	-	-	-

<sup>8</sup> Buku Album Kenangan 2013 SMK UNTUNG SUROPATI. Hlm. 6

4.	D3	1	-	1
5.	D2	4	1	5
6.	D1			
<b>Jumlah</b>				42

**Grafik Data Guru**



**b. Data siswa**

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang berupa sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan

dan sebagai tujuan perhatian di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Mengenai keadaan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan ini, sesuai dengan data yang penulis peroleh, sekarang jumlah siswa keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas III jumlahnya adalah 580 siswa.

Berikut ini adalah tabel siswa tahun 2013-2014:

**Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa SMK Untung Suropati 2013/2014**

Kelas	Juli			Agustus			September			Oktober			November		
	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L	L	P	JM L
1 TPL	41		41	41		41	41		41	41		41	41		41
1 TPm 1	34			34			34			34			34		
1 TPm 2	33		67	33		67	33		67	33		67	33		67
1 TKr 1	37		37	37		37	37		37	37		37	37		37
1 TKj	23	4	27	23	4	27	23	4	27	23	4	27	23	4	27
1 TSM 1	31	1		31	1		31	1		31	1		31	1	
1 TSM 2	31		63	31		63	31		63	31		63	31		63
Jml	230	5	235	230	5	235	230	5	235	230	5	235	230	5	235
2 TPL	37		37	37		37		37		37		37	37		37
2 TPm 1	42		42	42		42		42		42		42	42		42
2 TKr 1	49		49	49		49		49		49		49	49		49
2 TKJ	22	4	26	22	4	26	22	4	26	22	4	26	22	4	26

Jml	150	4	154	150	4	154	150	4	154	150	4	154	150	4	154
3 TPL	36		36	36		36	36		36	36		36	36		36
3 TPM 1	32			32			32			32			32		
3 TPM 2	30		62	30		62	30		62	30		62	30		62
3 TKr 1	33			33			33			33			33		
3 TKr 2	29		62	29		62	29		62	29		62	29		62
3 TKJ	27	4	31	27	4	31	27	4	31	27	4	31	27	4	31
Jml	187		191	187		191	187		191	187		191	187		191
Total	567	13	580	567	13	580	567	13	580	567	13	580	567	13	580

**X TPM 1 dan TPM 2: Kelas yang dituju untuk Penelitian**

Keterangan:

TPL : Tehnik Pembangkit Listrik

TPM : Tehnik Permesinan

TKR : Tehnik Kendaraan Ringan

TKJ : Tehnik Komputer Jaringan

TSM : Tehnik Sepeda Motor<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Hasil observasi data dinding kantor SMK Untung Suropati Pasuruan tanggal 21 Desember 2013

## **6. Kegiatan Siswa**

Kegiatan siswa dalam hal ini, peneliti menjelaskan hasil dari observasi yang dilaksanakan di SMK Untung Suropati, berikut pemaparannya:

Ketika peneliti melakukan observasi di SMK Untung Suropati, peneliti sedang mengamati kegiatan siswa, yang mana kegiatan ini wajib dan paling utama yang harus diikuti para siswa Smk Untung Suropati adalah kegiatan belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut para siswa diberikan dua kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan ekstra yang ada disekolah, diantaranya adalah kegiatan pramuka, bola voli, sepak bola, music band, servis sepeda motor, mengemudi, pagar nusa dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan minat siswa<sup>10</sup>

## **7. Sarana Prasarana**

Kebutuhan kelengkapan sarana prasarana menjadi kebutuhan primer seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Adapun kegiatan belajar mengajar memerlukan berbagai macam sarana penunjang, salah satunya adalah adanya fasilitas yang cukup memadai, yaitu ruang kelas dan ruang praktek. Keberadaan fasilitas yang cukup lengkap dan membantu kelancaran proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan seoptimal mungkin. Di SMK Untung Suropati Pasuruan, fasilitas atau sarana fisik yang cukup membantu dan mendukung proses belajar mengajar, mulai dari gedung dan lainnya.

## **B. Paparan Data**

---

<sup>10</sup> Hasil *Observasi*, 28 September 2013 di SMK Untung Suropati Jam 07.30

Dalam paparan data dibahas uraian tentang hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan hasil wawancara (*Interview*) serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Surapati Pasuruan, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. untuk lebih sistematis, paparan data ini akan dirinci dalam rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan. (2) Faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan. (3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

## **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa Di SMK Untung Suropati Pasuruan**

Setiap masyarakat di manapun mereka berada pasti mengalami perubahan, perubahan itu terjadi akibat adanya interaksi antar manusia. Perubahan sosial tidak dapat dielakkan lagi, adanya kemajuan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan norma, nilai dan tingkah laku. Untuk itu disini guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bentuk-bentuk kenakalan siswa dari perubahan remaja yang sudah terjadi di SMK Untung Suropati, berikut paparan dari Bapak Umar selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

“Yang saya tau dan dari informasi yang ada itu mbak bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering terjadi di SMK Untung Suropati ini, ialah datang terlambat ke sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR,

merokok di dalam kamar mandi, dan pernah juga ada siswa yang memecahkan kaca jendela sekolah, kebetulan waktu itu saya masih belum mengajar di sekolah ini, jadi saya kurang begitu tau mbak. Dan ada juga yang mengkonsumsi narkoba, tetapi untungnya tidak mengkonsumsi pas waktu disekolah, melainkan diluar lingkup sekolah. Yang paling parah mbak pas waktu terjadi tawuran dengan sekolah lain, disitu pihak yang berwajib langsung turun tangan untuk mengurusinya mbak.”<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Umar diatas menyangkut tawuran siswa dengan sekolah lain, peneliti mendapatkan dokumentasi dari blog SMK Untung Suropati sendiri, berikut dokumentasinya:

Berita yang mengejutkan datang dari sekolah SMK dipasuruan yang dikabarkan tawuran dengan sekolah lain, pada tahun 2011 lalu. Tawuran antar pelajar kembali terjadi, kali ini antara pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yakni antara pelajar dari SMK Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan dengan SMK Untung Suropati (UNSUR). Hal ini dipicu oleh peristiwa saling ejek saat pertandingan sepak bola antar kedua kesebelasan yang berasal dari kedua sekolah ini pada kejuaraan KNPI CUP pada beberapa tahun yang lalu. Dalam tawuran ini satu pelajar, mengalami luka-luka Lukman Hakim, siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan yang mengalami luka dibagian tangan kananya. Menurut informasi yang dihimpun oleh **kabarwarta.com** peristiwa tawuran ini terjadi sekitar pukul 13:00 WIB saat siswa SMK Muhammadiyah 1 akan pulang sekolah. “ Kami akan pulang dari sekolah, namun dihadap oleh puluhan siswa SMK Untung suropati di sekitar perempatan penjara, “ tutur Sadat salah satu siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan.Sedangkan peristiwa tawuran terjadi di Jalan Slagah Kota Pasuruan, menurut keterangan korban saat itu berboncengan dengan temannya yakni Muhammad Imron hendak pulang kerumah, namun saat di lokasi kejadian tiba-tiba motor yang dikendarai oleh korban ditabrak oleh siswa dari SMK Untung Suropati Kota Pasuruan yang mengakibatkan korban mengalami luka-luka.Akibat dari peristiwa tawuran ini suasana SMK Muhammadiyah sempat tegang dan dijaga oleh beberapa polisi lengkap dengan senjata laras panjangnya guna mengantisipasi agar tidak terjadi tawuran susulan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bpk. Umar, selaku Guru PAI 23 September 2013 di Ruang Guru SMK Untung Suropati

<sup>12</sup> Dokumentasi, Kabar Warta.com, pada tanggal 23 September 2013

Selain itu, Ibu Khurin yang juga selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“saya sebagai Guru PAI baru di SMK Untung Suropati ini sebenarnya yang saya tau hanya bentuk kenakalan ringan saja mbak, seperti terlambat sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, celometan saat saya menjelaskan materi, bergurau pada saat KBM dan menyontek.”<sup>13</sup>

Demikian paparan dari Bapak Umar dan Ibu Khurin selaku Guru PAI, tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati yang sudah terjadi. Selain itu tambahan informasi dari Guru BK, yang juga memaparkan bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati, berikut tanggapannya:

“Yah.. mungkin hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Umar tentang kenakalan yang telah dilakukan siswa, hanya saja saya mau menambahkan bahwa siswa sekarang sudah tidak lagi menghormati gurunya. Meskipun bisa dibilang “maklumlah masa remaja, kalau tidak nakal bukan remaja namanya”, Padahal hal itu sangatlah penting untuk mendapatkan ilmu yang barokah.”<sup>14</sup>

Pernyataan diatas merupakan wawancara antara peneliti dengan guru BK bernama Bu Yohana, yang sependapat dengan Bapak Umar selaku Guru PAI. Hanya saja Bu Yohana menambahkan kalau siswa sekarang kurang sekali dalam menghormati Gurunya. Selain itu peneliti juga melakukan interview dengan siswa yang tergolong nakal di kelas 2 TPM, yang bernama Goesnaidi adam. Berikut paparannya:

“Kenakalan menurut saya itu yaa wajar-wajar aja mbak, kalau gak sekarang ya kapan lagi...kalau kenakalan disini contohnya seperti jarang membawa buku ke sekolah, karena mereka hanya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Khurin, selaku Guru PAI 11 Oktober 2014 di ruang guru SMK Untung Suropati

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Yohana, selaku Guru BK 26 Maret 2014 di ruang BK SMK Untung Suropati

mementingkan absensinya dan juga kebanyakan lebih mementingkan ijasahnya saja mbak, termasuk saya sendiri.”<sup>15</sup>

Diatas pernyataan siswa yang tergolong nakal di kelas 2 TPM. Jadi siswa yang nakal lebih mementingkan absensi dan ijasahnya dari pada ilmu yang di dapat. Dari masalah tersebut tidak dimungkinkan jika harus memisahkan kelas anak-anak yang tidak nakal dengan anak-anak yang nakal. Maka dari itu kelas tetap dijadikan satu, akan tetapi Guru di sekolah harus lebih berperan dalam pembimbingan atau pemantauan anak-anak disekolah. Karena di sekolah gurulah yang menjadi tumpuan atau suri tauladan bagi siswanya.

Berdasar interview dengan wali kelas X TPM 2 Ibu Vita Adiwinata tentang bentuk kenakalan yang dilakukan di SMK Untung Suropati, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Unsur relatif sebagaimana yang dilakukan oleh sekolah lain pada umumnya mbak. Misalnya, membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas, merokok, perkelahian dengan sekolah lain, kalau narkoba sih ada hanya beberapa orang saja, dan itupun mengkonsumsinya bukan dilingkungan sekolah, melainkan diluar sekolah mbak. Kalau di kelas X TPM 2 ini yang paling sering terjadi membolos mbak hampir 85% sampai-sampai kelas ini disebut pemecah rekor dalam hal membolos.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kelas X TPM 2 mendapat rekor kenakalan siswa dalam hal membolos, bahkan sampai 85%. Selanjutnya pemaparan dari Bu Yuli selaku Waka Kurikulum:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Goesnaidi adam, siswa yang tergolong nakal 26 Maret 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Vita, selaku wali kelas XTPM2, 02 April 2014 di ruang guru SMK Untung Suropati

“Kenakalan yang terjadi untuk tahun-tahun ini masalah tata krama dan kesopanan, anak-anak sekarang tata kramanya sangatlah minim. Apabila berbicara dengan gurunya perilaku sopan santunnya itu masih kurang, dan ketika masuk kantor main masuk saja tanpa salam terlebih dahulu.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara diatas, Bu Yuli menjelaskan tentang kesopanan serta tata krama siswa yang sangat minim, Dari beberapa hasil wawancara diatas, penulis mencoba memaparkan hasil observasi di kelas X TPM 2.

Saat peneliti mulai memasuki kelas, siswa-siswa sudah pada ramai, Kenakalan siswa di dalam kelas diantaranya mengobrol sendiri, bercanda, keluar kelas tanpa izin, tata cara duduk dan cara bicara yang kurang sopan.<sup>18</sup>

Setelah melakukan observasi di kelas X TPM2, peneliti masih melakukan observasi berikutnya di kelas X TPM1 yang menurut Bu Khurin juga tergolong kelas yang cukup nakal, berikut laporan observasi:

Selama KBM berlangsung penulis mencoba mengamati beberapa siswa yang tidak menghiraukan disaat Gurunya menerangkan materi, sekitar 2 anak yang bermain HP (*HandPhone*), keluar tanpa izin, bermain bangku, lempar-lemparan kertas, banyak juga yang membolos, dan ada juga yang tidak mengeluarkan buku modulnya, bahkan buku tulisnya sampai jam pelajaran selesai.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara dan hasil observasi menyatakan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati yang sering terjadi adalah, datang terlambat ke sekolah, keluar kelas tanpa izin saat pelajaran berlangsung, atribut sekolah yang kurang lengkap, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan pernah juga ada

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli, selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 April 2014 di ruang auditorium SMK Untung Suropati

<sup>18</sup> Observasi, Kelas X TPM 2, pada tanggal 17 April 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

<sup>19</sup> Observasi, Kelas X TPM 1, pada tanggal 17 April 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

siswa yang memecahkan kaca jendela sekolah, bahkan tawuran antar siswa.

## **2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan**

Kenakalan siswa yang sering terjadi di dalam sekolah dan masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Akan tetapi, kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya sebab. Dari sini saya ingin mengetahui penyebab kenakalan yang timbul dalam diri siswa SMK Untung Suropati, berikut tanggapan dari Bapak Umar:

“Yang saya tau, faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati itu dari keluarga, karena keluarga yang tidak normal atau bisa dikatakan (*broken home*), atau bisa juga karena orang tua yang terlalu keras mendidik anaknya mbak, kan bisa jadi anak menjadi tertekan. yang bisa membuat seorang siswa tidak fokus untuk mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan menganggap sekolah sudah tidak mampu membuat keluarganya utuh kembali. Kalau dari faktor sekolah kayaknya sih tidak terlalu berpengaruh deh mbak, tapi terkadang siswa bosan dengan pelajaran yang tidak disukai sehingga siswa izin ke kamar mandi dan tak taunya ke kantin makan. Kalau dari lingkungan mungkin lebih berpengaruh terhadap anaknya mbak, soalnya kan anak tiap hari bermain bersama dengan teman-temannya, apalagi teman-temannya nakal yang misalnya diajak merokok dan mengkonsumsi narkoba, atau mencuri”<sup>20</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khurin yang juga selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tentang faktor penyebab bahwa:

“Kenakalan yang dilakukan oleh siswa jika ditelaah lebih lanjut kebanyakan karena kurangnya perhatian orang tua, keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan, kalau dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bpk. Umar, selaku Guru PAI tanggal 26 Maret 2014 di ruang guru SMK Untung Suropati

Tapi intinya faktor kenakalan siswa yang terjadi kebanyakan bawaan dari rumahnya”<sup>21</sup>

Dari tanggapan Bpk. Umar dan Ibu Khurin yang memaparkan tentang penyebab kenakalan siswa di SMK untung Suropati, yang berasal dari berbagai faktor. Baik dari faktor keluarga yang merupakan berperan penting terhadap anak, maupun faktor sekolah dan lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan Dimas Dwi.P faktor yang mendukung dia untuk terlambat dan membolos sekolah adalah karena faktor dari dirinya sendiri dan pengaruh orang lain, sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut:

“faktor yang menyebabkan saya terlambat sekolah yahh dikarenakan rumah tempat tinggal saya cukup jauh dari sekolah, dan saya belum bisa mengatur waktu agar tidak terlambat. Dan membolos pun juga karena awalnya terlambat terus dipengaruhi teman saya membolos mbak, sampai-sampai saya malas untuk datang ke sekolah mbak. Kadang karena saya tidak mengerjakan tugas dari guru. ”<sup>22</sup>

Demikian pemaparan dari siswa yang sering membolos, adapun faktor yang menyebabkan siswa tersebut membolos adalah dari dirinya sendiri dan pengaruh orang lain. Adapun hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bu Yuli yang memaparkan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan adalah sebagai berikut:

“kalau masalah faktor penyebab mereka nakal, salah satunya adalah faktor dari keluarga yang kurang adanya perhatian dan arahan, sehingga membuat anak terlalu bebas karena tidak ada ketegasan dari orang tua. Selain itu, tidak ada dukungan belajar di

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Khurin, selaku Guru PAI 11 Oktober 2014 di ruang guru SMK Untung Suropati

<sup>22</sup> Wawancara dengan Dimas, siswa kelas XTPM1 yang sering membolos, 17 April 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

sekolah dari orang tua, yang membuat seorang anak malas untuk pergi ke sekolah, bahkan untuk mengikuti kegiatan belajar”.<sup>23</sup>

Dari faktor-faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa guru dan Waka Kurikulum yaitu, karena kurangnya perhatian orang tua dan keluarga yang tidak normal (*broken home*), ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Kalau dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka. Menurut observasi yang peneliti lakukan adalah:

“salah satu faktor penyebab kenakalan dari faktor sekolah, menurut yang peneliti lihat dari fasilitas yang kurang terpenuhi, sehingga anak merasa bosan berada dalam kelas, serta penjelasan guru yang monoton tanpa adanya media pembelajaran yang unik dan menarik. Misalnya jika ada fasilitas LCD, akan bisa menarik perhatian siswa, karena akan fokus terhadap media pembelajarannya dan tidak bisa memberi kesempatan siswa untuk ngobrol dengan sendirinya. Dan banyak juga yang tidak masuk tanpa adanya surat izin”.<sup>24</sup>

Faktor penyebab kenakalan menurut peneliti yang suda melakukan observasi, kurangnya fasilitas yang mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan banyak yang membolos.

### **3. Upaya Untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati**

---

<sup>23</sup> *Wawancara* dengan Ibu Yuli, selaku Waka Kurikulum pada tanggal 17 April 2014 di ruang auditorium SMK Untung Suropati

<sup>24</sup> *Observasi*, Kelas X TPM 1 dan 2, pada tanggal 17 April 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

Dari problematika atau bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada seperti yang telah kami uraikan diatas, kami mencoba untuk memaparkan solusi-solusi problematika yang dihadapi sekolah. Adapun tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam, yang bernama Bapak Umar adalah sebagai berikut:

“Kalau bicara masalah upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja, dari pihak sekolah sendiri sudah membentuk peraturan yakni, perlu diterapkan program-program yang berbasis keagamaan yang lebih dari biasanya. Misalnya: istighosah setiap jum’at, membaca do’a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz ‘amma, sholat berjama’ah, dll. Dari program-program keagamaan tersebut anak-anak dapat lebih terpantau akidahnya. Selain itu, saya berusaha memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah dan membina hubungan yang akrab dengan siswa agar siswa dapat mengurangi kenakalannya.”<sup>25</sup>

Paparan diatas adalah tanggapan dari Bapak Umar selaku guru PAI, yang menjelaskan tentang upaya menanggulangi kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan. Selain paparan yang di jelaskan Bpk Umar, disini Bu Khurin juga memaparkan mengenai langkah penanganan terhadap kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan, berikut tanggapannya:

“Kalau mengenai langkah-langkah untuk menangani kenakalan siswa, dari kami biasanya kondisional mbak, dilihat dari kenakalan siswanya sendiri. Akan tetapi langkah-langkah yang biasanya terjadi karena kenakalan yang termasuk kategori ringan, seperti membolos, 5 kali absensi adalah Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, yang sudah pak umar jelaskan. Kemudian jika perbuatannya terulang lagi kami memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial, nahh.. jika tetap terulang kembali pihak sekolah menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bpk. Umar, tanggal 23 september 2013 di ruang guru SMK Untung Suropati

Dan kalau mengenai langkah-langkah menangani siswa yang nakal dalam kategori berat, pihak sekolah senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh, kemudian memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan merugikan orang lain, menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya, dan yang terakhir dari pihak sekolah bekerjasama dengan pihak yang berwenang (Polisi) untuk segera menangani.”<sup>26</sup>

Demikian paparan dari Bu Khurin mengenai langkah-langkah penanganan kenakalan siswa SMK Untung Suropati. Selain itu Bu Yuli selaku Waka Kurikulum dan Guru mata pelajaran matematika, juga memaparkan tentang upaya menanggulangi kenakalan:

“saya sebagai guru mata pelajaran lain juga melakukan penanggulangan dalam kenakalan siswa, penanggulangan yang saya lakukan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur, tetapi alhamdulillah untuk tahun ini anak-anak tidak terlalu nakal dari tahun-tahun sebelumnya. Intinya anak itu jika ditegasi yang sekiranya jangan sampai melakukan kekerasan mbak, karena jika itu terjadi anak akan merasa tertekan dan membenci gurunya”.<sup>27</sup>

#### **4. Latar Belakang Siswa Kelas X TPM1 dan X TPM 2 Melakukan Kenakalan**

Dari hasil wawancara dan observasi langsung di dalam kelas saat siswa melakukan KBM, dapat diketahui latar belakang siswa melakukan kenakalan disekolah. Adapun alasan-alasan yang dikemukakan siswa mengenai kenakalan yang mereka lakukan tidak lepas dari faktor internal maupun eksternal yaitu dalam pribadi siswa itu sendiri dan lingkungan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Khurin, tanggal 11 Oktober 2013 di Ruang Auditorium SMK Untung Suropati

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli, selaku Waka Kurikulum tanggal 17 April 2014 di Ruang Auditorium SMK Untung Suropati

sekitar termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, Serta lingkungan sekolah.

Selanjutnya penulis akan menyajikan alasan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan melakukan kenakalan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**TABEL 4.3 Alasan Siswa Merokok**

No	Alasan	F	%
1.	Pengaruh teman	26	52%
2.	Meniru orangtua	1	2%
3.	Hanya ingin mencoba	23	46%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 15 siswa dari 65 siswa yang merokok dengan alasan pengaruh teman 52 %, pengaruh keluarga 2% dan sekedar mencoba 46 %. Jelas disini bahwa siswa merokok dikarenakan faktor dari luar. Pengaruh keluarga sebenarnya yang lebih dominan, karena memberikan contoh yang kurang baik seperti ayahnya seorang perokok.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merokok karena rasa keingintahuan siswa terhadap rokok cukup tinggi, namun hal ini tidak terlepas juga dari pengaruh keluarga dan juga siswa belum mengetahui sepenuhnya akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok

sehingga perlu diadakan penyuluhan secara maksimal mengenai bahaya rokok

**TABEL 4.4 Alasan Siswa Membolos**

No	Alasan	F	%
1.	Malas	37	62,9%
2.	Pengaruh teman	19	32,2%
3.	Metode mengajar guru kurang tepat	4	6,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa membolos karena malas sebanyak 62,9%, kemudian alasan lain siswa membolos karena adanya pengaruh dari teman sebesar 32,2%, dan metode mengajar guru 6,7%. Alasan siswa membolos karena malas cukup tinggi, kemudian ditambah dengan ajakan temannya sehingga siswa semakin terpengaruh untuk membolos dan tidak mengikuti pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permasalahan membolos lebih dikarenakan rasa malas serta ajakan siswa lainnya serta metode pengajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga semakin membuat siswa tidak tertarik untuk masuk kelas. Maka peran guru PAI khususnya sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

**TABEL 4.5 Alasan Siswa Berkelahi**

No	Alasan	F	%
1.	Kesalahpahaman	33	57%
2.	Bergurau berlebihan	16	27,52%
3.	Mudah emosi	9	15,48%
4.	Masalah perempuan	-	-

Dari tabel diatas diketahui alasan siswa berkelahi yaitu kesalahpahaman siswa mengenai permasalahan sepele atau salah tafsir terhadap perilaku teman yang lain sebesar 31,57%. Perkelahian juga terjadi karena bercanda terlalu berlebihan sehingga menyinggung perasaan temannya. Perkelahian karena bergurau berlebihan cukup tinggi yaitu 53 sebesar 44,74%, kemudian perkelahian karena siswa mudah emosi yaitu 18,42%, dan juga masalah perempuan sekitar 5,26%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkelahian yang dilakukan oleh siswa sebenarnya hanya karena permasalahan kecil yang tidak perlu terjadi dan hal ini perlu bimbingan serta pengawasan dari guru untuk memberi pengetahuan siswa supaya bisa memahami kepribadian setiap individu siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman serta membiasakan diri untuk mengontrol emosi yang berlebihan sehingga tidak terjadi perkelahian sesama siswa.

**TABEL 4.6 Alasan Siswa Ramai Dalam Kelas**

No	Alasan	F	%
1.	Pengaruh teman	22	34,32%
2.	Malas mengikuti pelajaran	23	35,88%
3.	Pengajaran Guru yang membosankan	19	29,80%

Dari tabel diatas siswa yang ramai karena pengaruh teman sangat tinggi yaitu 34,32%, sedangkan siswa yang ramai karena malas mengikuti pelajaran sekitar 35,88%. Data ini diperkuat dengan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang penulis ajukan, ” Mengapa kamu ramai di kelas ketika pelajaran apa kamu tidak takut di marahi oleh guru? ” jawaban dari siswa yang masih duduk di kelas satu ini ialah, ” Lah teman lainnya juga ramai kok mbak, terus gurunya juga enak paling cuma disuruh tenang ”.<sup>28</sup>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang ramai lebih karena pengaruh teman dan hal ini perlu perhatian serius dari guru PAI untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Achmad alwi, siswa yang tergolong nakal kelas X TPM2 17 April 2014 di ruang kelas SMK Untung Suropati

**TABEL 4.7 Alasan Siswa Terlambat**

No	Alasan	F	%
1.	Bangun kesiangan	47	75.2 %
2.	Tidak ada yang mengantar	10	12%
3.	Pengaruh teman	6	9,2%

Dari tabel diatas diketahui alasan siswa terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan cukup tinggi yaitu 75,2%, sedang pengaruh dari teman yaitu 9,2%, dan tidak ada yang mengantar 12%. Dari data tersebut siswa yang bangun kesiangan biasanya tidur diatas pukul 10 malam karena menonton acara televisi, sehingga orangtua siswa perlu mengawasi dan membimbing anaknya ketika melihat program televisi. Guru secara tidak langsung juga memiliki andil terhadap keterlambatan siswa.

## **BAB V**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mendapatkan beberapa data yang telah diinginkan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada untuk dikaitkan dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

Dalam bagian ini akan dibahas serta dikaji beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada BAB IV. Berdasarkan pada fokus utama tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan, dan pada penelitian ini akan memahami tentang sub fokus penelitian ; pertama, Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan. Kedua, Faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan. Ketiga, upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

#### **A. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMK Untung Suropati Pasuruan mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang

tidak hanya mampu bersaing ketika masih dibangku sekolah, tetapi juga setelah mereka di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila siswa melanggar.

Pada masa ini terjadi perubahan dalam konsep-konsep moral. Kini anak remaja tidak mau lagi menerima konsep-konsep dari hal-hal mana yang benar dan yang tidak benar, yang telah ditetapkan oleh orang tuanya atau teman-teman sebayanya dengan begitu saja.<sup>1</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kenakalan bukanlah menunjuk kepada suatu perbuatan biasa saja sehingga dapat dimaklumi atau diterima begitu saja. Tetapi kenakalan juga tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (*Crime*) yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, sebab kita harus membedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang anak (remaja) dengan perbuatan seorang dewasa.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas dapat menarik kesimpulan, bahwa kenakalan remaja mempunyai sifat yang dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu:

1. Kenakalan yang tidak digolongkan sebagai pelanggaran hukum
  - a. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

---

<sup>1</sup> Soesilowindradini: "*Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*" (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1990), Hal. 192

<sup>2</sup> Y. Bambang Mulyono: "*Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*" (Yogyakarta: PT Kanisius, 1993), Hal.20

- b. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakan. Misalnya pisau
  - c. Bergaul yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjatuh dalam perkara yang benar-benar kriminal.
  - d. Membaca buku-buku porno dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum
- a. Berjudi
  - b. Mencuri, merampas dengan kekerasan.
  - c. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan.
  - d. Pengguguran kandungan
  - e. Mengonsumsi narkoba.<sup>3</sup>

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran

---

<sup>3</sup> Y. Bambang Mulyono, "Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya", Hal.23-24

terhadap tata tertib atau peraturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah, hal ini dikarenakan SMK Untung Suropati Pasuruan mengharapkan siswanya agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dari beberapa wawancara guru PAI dan guru BK didapat kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati yang sering terjadi adalah, datang terlambat ke sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, merokok di dalam kamar mandi, dan pernah juga ada siswa yang memecahkan kaca jendela sekolah, bahkan tawuran antar siswa.

## **B. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMK Untung Suropati Pasuruan**

Kenakalan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

### **a. Faktor keluarga**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.<sup>4</sup> Dan keluarga juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang mendidik anaknya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap perilaku anak itu sendiri, akan tetapi apabila keluarga tidak menjaga terhadap perkembangan anak, maka anak akan terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari norma-norma

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono: "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hal.57

yang belaku. Salah satu penyebab kenakalan siswa dari faktor keluarga adalah:

- 1) Orang tua yang selalu sibuk terhadap pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan/ menjaga anaknya secara langsung, dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga anak merasa terabaikan dan akhirnya menjadi nakal.
- 2) Ekonomi keluarga yang sangat kurang, sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi.
- 3) Tidak ada kesinambungan antara keluarga dengan sekolah. Keluarga tidak menindaklanjuti program yang telah diberikan sekolah.
- 4) Disamping itu, kriminalitas remaja ini pada umumnya adalah akibat dari *kegagalan sistem pengontrol diri*, yaitu gagal mengawasi dan mengatur perbuatan instingtif mereka.<sup>5</sup>
- 5) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan dan pergaulan anak dimasyarakat, juga perilaku orangtua yang kurang baik tanpa disadari akan ditiru oleh anak.

b. Faktor di lingkungan sekolah

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Metode belajar mengajar yang membosankan

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" Hal. 58

- 2) Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran
- 3) Sarana yang sudah ada tidak pernah digunakan
- 4) Guru yang tidak masuk saat jam mengajar
- 5) Guru yang selalu meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 6) Adanya teman yang selalu mengajak terhadap hal-hal negatif, seperti mengajak ngobrol, bermain dan lain sebagainya.

c. Faktor pengaruh lingkungan (pergaulan)

Dapat dimengerti bahwa masyarakat dengan “kebudayaan kemiskinan” yang memiliki kepadatan penduduk tinggi dan sangat minim fasilitas fisiknya, ditambah dengan banyak kasus penyakit dan pengangguran, dapat memberikan tekanan-tekanan tertentu, juga memberikan rancangan kuat kepada anak untuk menjadi delinkuen.

Kenakalan remaja ini merupakan salah satu faktor lingkungan dan dampak dari kemajuan zaman saat ini. Akses komunikasi maupun internet yang tidak terbatas menyebabkan remaja mudah mengakses situs-situs porno yang dapat merusak moral remaja dan mengimbas pada munculnya kenakalan remaja.

Dari faktor-faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa guru yaitu, karena kurangnya perhatian orang tua dan keluarga yang tidak normal (*broken home*), kalau dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan

prasarana, terbatasnya guru BP beserta ruangan BP, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.

### **C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan**

Tindak delinkuen anak remaja itu banyak menimbulkan kerugian materiil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah dipaksa untuk melakukan tindak-tindak preventif dan penanggulangan secara kuratif. Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu kampung-kampung miskin
- 3) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri para remaja.
- 4) Melakukan sidak (inspeksi mendadak) didalam kelas yang dilakukan oleh tiga orang guru. Kegiatan ini untuk mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam,

majalah, VCD porno, dan sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa, dan dilakukan setiap bulan.

- 5) Pemutaran VCD yang bertemakan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari penayangan film tersebut dan memiliki pengetahuan agama lebih luas. Apabila siswa masih kurang memahami dengan tayangan tersebut, maka guru PAI memberikan penjelasan secara detail.

Tindakan hukuman bagi anak remaja delinkuen antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Selanjutnya tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinkuen antara lain berupa:

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, "*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*" Hal. 96.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMK Untung Suropati untuk mengatasi kenakalan remaja antara lain, dengan mengadakan acara rutin istighosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah. Dan dengan cara memberi penegasan terhadap anak yang susah diatur penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Untung Suropati Pasuruan dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan:

Dari beberapa wawancara guru PAI dan guru BK didapat kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Untung Suropati yang sering terjadi adalah, datang terlambat ke sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan pernah juga ada siswa yang memecahkan kaca jendela sekolah, bahkan tawuran antar siswa.

2. Faktor penyebab kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan:

Penyebab kenakalan siswa terdapat 3 faktor, yaitu faktor dari keluarga, faktor dari sekolah maupun faktor dari lingkungan. Faktor dari keluarga karena kurangnya perhatian orang tua, keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan, kalau dari lingkungan sekolah seperti kurangnya sarana dan prasarana, dan pengaruh dari teman. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas

baik dengan masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.

3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMK Untung Suropati dalam menanggulangi kenakalan remaja antara lain, dengan mengadakan acara rutin istighosah setiap jum'at, membaca do'a sebelum memulai pelajaran, menghafalkan juz 'amma, sholat berjama'ah. Dan penegasan dari guru-guru mata pelajaran lain, serta pantauan yang baik dari BK.

## **B. Saran-saran**

Masalah kenakalan anak (siswa) merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan secara serampangan, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim.

Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seyogyanya para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, para dewan guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun karyawan selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku baik dimanapun berada. Kemudian pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran guna mengantisipasi dan mengatasi kenakalan siswa.

Maka berikut ini penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu:

#### 1. Orang Tua Siswa.

Untuk orang tua yang merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada dirumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### 2. Guru

Untuk para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Termasuk membiasakan siswa

untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, diman guru sebagai fasilitator memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama. Disamping itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah serta pembinaan agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Siswa

Bagi semua siswa khususnya mereka yang melakukan kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua bisa tercapai.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, penyusun mengucapkan kepada Allah SWT Penguasa semesta atas limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam analisis masalah dan literatur yang dijadikan sebagai landasan teori. Hal ini penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat lebih sempurna lagi dan lebih obyektif. Kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu guna terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga amal ibadah anda mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan SMK Untung Suropati Pasuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Daradjat Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 1990. *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masa Agung.
- 1973. *Membina Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua.
- Fakhrudin Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta : DIVA Press
- Ghony M. djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunarsa Singgih D. & Ny. Singgih Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartinah Sitti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kartono Kartini, 2002 “*Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*” PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Madjid Abdul , Andayani Dian. 2005. *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Moleong Lexy J.. 2006 “*Metodologi Penelitian Kualitatif\_Edisi Revisi*”,Bandung: Remaja Rosda Karya.
- 2002 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mulyono Y. Bambang. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* Yogyakarta: PT Kanisius.
- Naim Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III.
- Rasyid Sulaiman, 1989. *Fiqih Sunnah*, Bandung: Sinar Baru, cetakan XX.
- Rozak Abdul dan Wahdi Sayuti. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada media Group.
- Sarwono Sarlito Wirawan, 1989. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soesilowindradini. 1990. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. PT Usaha Nasional: Surabaya.
- Sudarsono, 1991 “*Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi Edisi Kedua*”, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad Winarno. 1997. *Psikologi Pemuda*. Bandung: Jenmars.
- Willis Sofyan S.. 2008. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

## Daftar Lampiran

### Data Guru SMK Untung Suropati Pasuruan Tahun 2013

No	Nama	No	Nama
1.	Drs. Mokh. Taukhid,MM	22.	M. Nasir, ST
2.	Bambang Oedayadi	23.	Drs. Djumawan
3.	Drs. H. Samsul Hidayat	24.	Agung Subagio, S.Pd
4.	Dra. Ismi Maryuni	25.	Handan Suhono
5.	Hj. Endang Triwinarsih, S.Pd,MM	26.	Suradji
6.	Dra. Yuli Winarsih	27.	Widayati, S.Pd
7.	Dra. Islacha, MM	28.	Suhartini, S.Pd
8.	Dra. Fatimatus Zuchra	29.	Ratnaningsih, Ssi
9.	Ir. Siti Rochyani	30.	Saiful Arif Santoso, ST
10.	Dra. Budi Astuti	31.	Safinah, S.Pd
11.	Adi Suyitno, S.Pd	32.	Eva Aprianie, S.Pd
12.	Sri Lestari, BBA	33.	Dania Tika Prasetya, S.Pd
13.	Ratna Idawati, S.Pd	34.	Yuwanita Indriani, S.Pd
14.	Kusiadi, ST	35.	Soni Widayanto, Dpl
15.	Slamet Hariyanto, Amd	36.	Muhammad Umar S.Ag
16.	Drs. H. Suwatono	37.	Fathur Rohman
17.	Nur Rosida, S.Pd	38.	Khairul Anwar, S.Kom
18.	Dila Suwardi, ST	39.	Adriani Ngesti Rahayu D.W
19.	M. Masud, ST. MT	40.	Yudi Winarno, S.Pd
20.	Nanang Efendi, S.Pd	41.	Wahyu Ari Kamulyanti, S.Pd
21.	Ismundari Puspita Sari, S.Pd	42.	Khurin Fitriani S.Ag

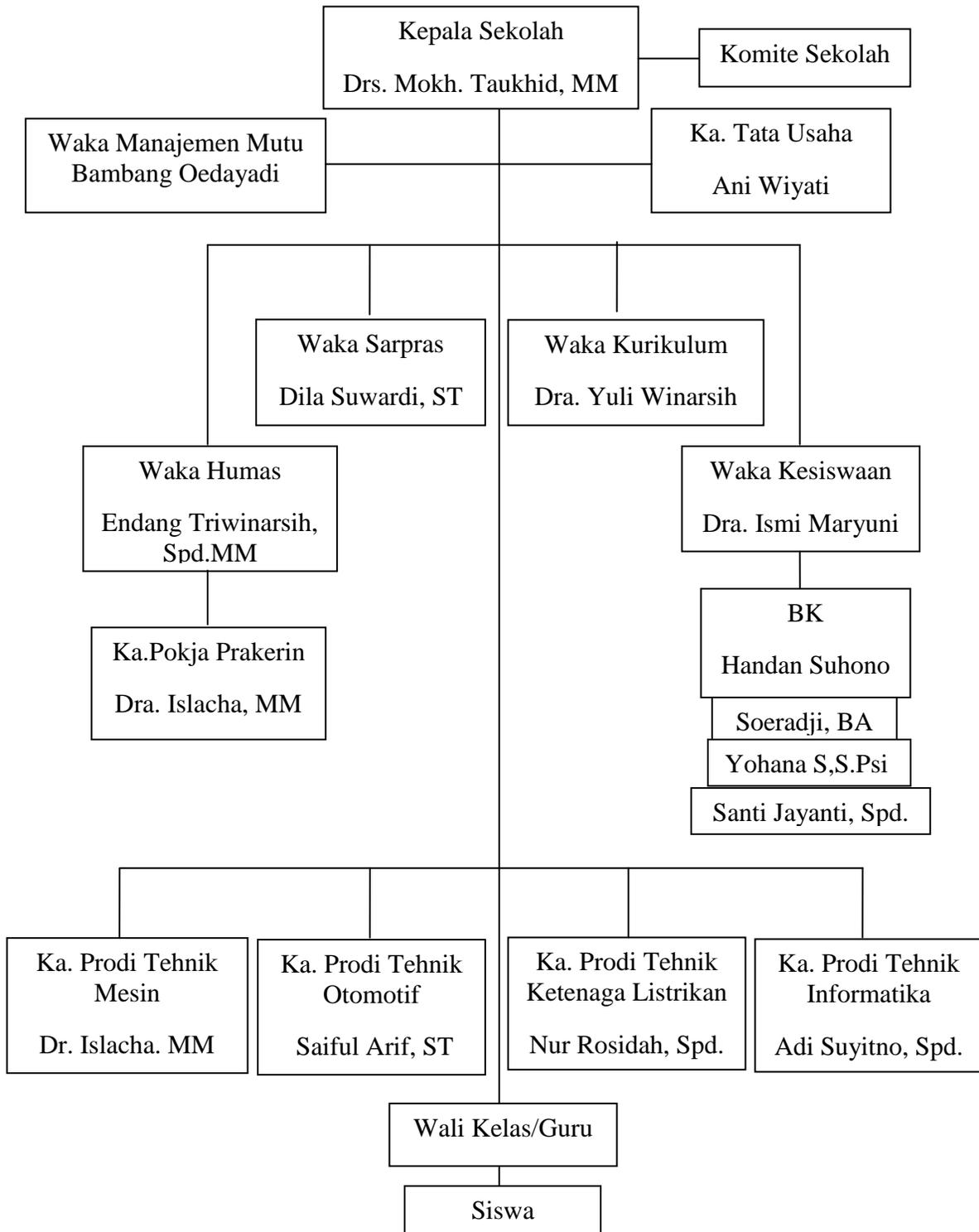
Tabel 4.4 SARANA PRASARANA DAN KONDISI RUANG.<sup>1</sup>

No	Jenis ruang	Jumlah
	<b>I. Ruang Belajar</b>	
1.	Kelas	10
2.	Ruang serbaguna	1
3.	Bengkel Sepeda Motor	1
4.	Lab. mesin Bubut	1
5.	Lab. Mesin Frais	1
6.	Lab. Las	1
7.	Lab. PLC	1
8.	Lab. Instalasi Listrik	1
9.	Lab. Otomotif	1
10.	Lab. Multimedia	1
11.	Lab. Komputer Jaringan	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Lapangan Olah raga	1
14.	Studio Music	1
	<b>II. Ruang Kantor</b>	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1

<sup>1</sup> Hasil observasi dan penelusuran dokumentasi SMK Untung Suropati tanggal 21 Desember 2013

3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang tata usaha	2
5.	Ruang WC Guru/karyawan	2
	<b>III. Ruang Penunjang</b>	
1.	Ruang BK/BP	1
2.	Ruang UKS	1
3.	Ruang Kantin	3
4.	Ruang Ibadah/ Musholla	1

## Struktur Organisasi<sup>2</sup>



<sup>2</sup> Hasil Observasi pada data dinding kantor SMK Untung Suropati Pasuruan tanggal 21 Desember 2013

## **ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA**

### **I. KETERANGAN ANGKET**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

### **II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang ( $\surd$ ) pada tabel dan tanda silang (x) pada pertanyaan pilihan ganda yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

### **III. IDENTITAS SISWA**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tgl :

#### IV. DAFTAR PERTANYAAN

- a. Sering
- b. Pernah
- c. Jarang
- d. Kadang-kadang
- e. Tidak Pernah

NO	PERTANYAAN	A	B	C	D	E
1.	Saya berkelahi sesama teman atau berkelompok					
2.	Saat pelajaran berlangsung saya membolos, karena tidak mengerjakan PR					
3.	Saya tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang Guru					
4.	Saya merokok dalam lingkungan sekolah					
5.	Saya terlambat berangkat ke sekolah					
6.	Saya memakai atribut sekolah yang kurang lengkap					
7.	Saat pelajaran berlangsung saya keluar kelas tanpa pamit sama guru yang mengajar					
8.	Saya ikut dalam perkelahian antar sekolah					
9.	Saya ramai saat pelajaran berlangsung					
10.	Saya mengkonsumsi narkoba baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah					

#### Latar Belakang Siswa Melakukan Kenakalan

1. Apa alasan anda berkelahi?
  - a. Kesalahpahaman
  - b. Bergurau berlebihan
  - c. Mudah emosi/tersinggung
  - d. Masalah perempuan
2. Apa alasan anda membolos sekolah?
  - a. Malas
  - b. Pengaruh teman
  - c. Pengajaran guru yang membosankan
3. Apa alasan anda tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru?
  - a. Pengaruh teman
  - b. Malas mengikuti pelajaran
  - c. Pengajaran guru yang membosankan

4. Apa alasan anda merokok?
  - a. Pengaruh teman
  - b. Meniru orang tua
  - c. Hanya ingin mencoba
  
5. Apa alasan anda terlambat berangkat ke sekolah?
  - a. Bangun kesiangan
  - b. Tidak ada yang mengantar
  - c. Pengaruh teman
  - d. Meniru guru, karena guru juga ada yang terlambat
  
6. Apa alasan anda tidak memakai atribut sekolah yang kurang lengkap?
  - a. Malas
  - b. Tidak mampu untuk membeli atribut sekolah
  
7. Apa alasan anda mengkonsumsi narkoba?
  - a. Pengaruh teman
  - b. Hanya ingin mencoba
  - c. Bosan dengan kehidupan yang ada

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana tugas Guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas?
2. Apa saja bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?
4. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?
5. Bagaimana penanganan siswa yang nakal, sesuai dengan bentuk kenakalan?

### **B. Wawancara dengan Guru BK/BP**

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?
2. Apa peran guru BP dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK Untung Suropati Pasuruan?

### **C. Wawancara dengan Wali Kelas X TPM2 (Kelas yang dituju untuk penelitian)**

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa kelas X TPM 2?
2. Apa sebab-sebab siswa melakukan kenakalan?

### **D. Wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan (sesuai dengan bentuk kenakalan)**

1. Apa saja kenakalan yang anda lakukan?
2. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?

### **E. Wawancara dengan Waka Kurikulum**

1. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan siswa?
2. Apa yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan?

### DATA SISWA KELAS XTPM 1

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1.	Abdul Rohman Nafis	L	17.	Moch. Ikbal Subakhtiar	L
2.	Agung Suroso	L	18.	Muhammad Saiful Bakhri	L
3.	Agung Prasetyo	L	19.	Muhammad Aji Imam. M	L
4.	Agus Siswanto	L	20.	Muhammad Amirul. M	L
5.	Angga Nova Rizky	L	21.	Muhammad Faisol	L
6.	Arif Sugianto	L	22.	Muhammad Mahfud	L
7.	Dimas Dwi Prasetyo	L	23.	Muhammad Mujammil	L
8.	Baktiar Rifa'i	L	24.	Muhammad Yusuf	L
9.	Fandytia Kurniawan	L	25.	Rachmad Afandi	L
10.	Fikri Jauhari	L	26.	Rio Andriansyah	L
11.	Imam Rianto	L	27.	Risky Nur Khamzah	L
12.	Irwan Cahyono	L	28.	Saiful Anwar	L
13.	Lukmanul Hakim	L	29.	Selamet Budiyanto	L
14.	M. Imron	L	30.	Sugeng Hariyadi. R	L
15.	M. Rizal Muttaqin	L	31.	Teguh Vidiyanto	L
16.	Masduki	L	32.	Yusuf Adi Pratama	L

### DATA SISWA KELAS XTPM 2

No	Nama	L/P	No	Nama	L/P
1.	Achmad Alwi	L	17.	Mokh. Subadar	L
2.	Agus Hardiyanto	L	18.	Mokhammad Mukhlason	L
3.	Arif Agus Pratama	L	19.	Muhammad	L
4.	Arman Fajar Maulana	L	20.	Muhammad Fauzy	L
5.	Dwi Hendra Kartiko	L	21.	Muhammad Muchsin	L
6.	Fakhilil Yazid	L	22.	Muhammad Nujahidin	L
7.	Fatkul Munir	L	23.	Rachmat Eri Ardianto	L
8.	Goesnadi Adam	L	24.	Riyo Santoso	L
9.	Irman Hamsyah	L	25.	Rizki Rahmadi	L
10.	Khasbulloh Kahfi	L	26.	Rizqi Hidayat	L
11.	M. Abdullah	L	27.	Samsul Huda	L
12.	M. Mukhafi Lutfi	L	28.	Sofyan Aji Nugroho	L
13.	M. Syamsul Arifin	L	29.	Teguh Budianto	L
14.	M. Yogi Prianto	L	30.	Yazid Al-Bustomi	L

15.	Moch. Dawud Wildani	L	31.	Durrotun N	L
16.	Mochammad Afandi	L	32.	Wahyu Herman	L

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosidah Hanim

NIM : 10110082

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 17 Oktober 1992

Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Prodi Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Jl. Selatan Pasar Buah RT/RW 02/06 Nguling Pasuruan

Alamat Malang : Jl. Sunan Drajad 2 No 2Malang

Riwayat Pendidikan : - SDN III Nguling Pasuruan  
 - SMPN 1 Nguling Pasuruan  
 - SMKN Wonorejo Pasuruan

Malang, 07 April 2014

Mahasiswa

Rosidah Hanim